



**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH KONTEKSTUAL DITINJAU DARI SELF
EFFICACY PADA MATERI STATISTIKA DI SMK NEGERI 2 MALANG**

PROPOSAL SKRIPSI



OLEH:

NUR FAIZAH

NPM.21801072026

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

JANUARI 2024

ABSTRAK

Faizah, Nur. 2023. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Materi Statistika Di SMK Negeri 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Tri Candra Wulandari, M.Pd; Pembimbing II : Dr. Syaifuddin, M.Pd

Kata-kata Kunci : Kemampuan Koneksi Matematis, *Self Efficacy*, Masalah Kontekstual

Salah satu dari standar kemampuan dasar matematika yang ditetapkan NCTM yaitu kemampuan koneksi matematis. Masih terdapat sekitar 50% peserta didik kelas XI PHT 2 SMKN 2 Malang mengalami kesulitan dalam mengkoneksikan masalah pada soal menjadi model matematika yang tepat. Terdapat faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman konsep salah satunya merupakan *Self Efficacy*. Kemampuan koneksi matematis peserta didik perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi statistika. Tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan koneksi matematis dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self efficacy* pada pokok bahasan Statistika kelas XI. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket, tes, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-PHT 2 SMK Negeri 2 Malang. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada tingkat *self efficacy* tinggi peserta didik hanya memenuhi lima indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* tinggi hanya tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur; (2) Pada tingkat *self efficacy* sedang peserta didik hanya memenuhi empat indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* sedang tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur dan menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari; (3) Pada tingkat *self efficacy* rendah peserta didik hanya memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* rendah tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, memahami hubungan di antara topik matematika, menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, dan menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik diluar matematika. Bagi pendidik hendaknya selalu tanggap terhadap perubahan dan permasalahan pada diri peserta didik, dan pendidik selalu aktif dalam memberikan dorongan serta dukungan belajar pada peserta didik agar peserta didik mampu memiliki motivasi belajar yang baik. Peserta didik diharapkan mampu memperbaiki *self efficacy* yang sudah dimiliki dan dapat mengasah kemampuan koneksi matematis yang sudah dimiliki terutama pada materi statistika.

ABSTRACT

Faizah, Nur. 2023. *Analysis of Mathematical Connection Ability in Solving Contextual Problems Viewed from Self-Efficacy in Statistics Material at SMK Negeri 2 Malang. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Tri Candra Wulandari, M.Pd; Supervisor II: Dr. Syaifuddin, M.Pd*

Keywords: *Mathematical Connection Ability, Self Efficacy, Contextual Problems*

One of the basic mathematics ability standards set by NCTM is mathematical connection ability. There are still around 50% of students in class There are factors that influence students in learning to achieve understanding of concepts, one of which is Self Efficacy. Students' mathematical connection abilities need to be studied further, especially in solving contextual problems in statistics material. It does not rule out the possibility that mathematical connection abilities are influenced by other factors.

The aim of this research is to describe how students solve mathematical connection ability test questions in terms of self-efficacy on the subject of Statistics for class XI. The research approach used is a qualitative approach and the type of research used in the research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used were questionnaires, tests and interviews. The subjects of this research were students in class XI-PHT 2 at SMK Negeri 2 Malang. The data validity test was carried out using technical triangulation by comparing the results of tests and interviews on mathematical connection abilities. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this research show that (1) At a high level of self-efficacy, students only fulfill five indicators of mathematical connection ability. Students at a high level of self-efficacy are simply unable to fulfill the indicators of identifying the relationship between various representations of concepts and procedures; (2) At a moderate level of self-efficacy, students only fulfill four indicators of mathematical connection ability. Students at a moderate level of self-efficacy are unable to fulfill the indicators of identifying relationships between various representations of concepts and procedures and applying mathematics in other fields of study or daily life; (3) At a low level of self-efficacy, students only fulfill two indicators of mathematical connection ability. Students at a low level of self-efficacy are unable to fulfill the indicators of identifying relationships between various representations of concepts and procedures, understanding relationships between mathematical topics, applying mathematics in other fields of study or everyday life, and applying relationships between mathematical topics and between mathematical topics and topics outside mathematics. . Educators should always be responsive to changes and problems in students, and educators should always be active in providing encouragement and learning support to students so that students are able to have good learning motivation. Students are expected to be able to improve the self-efficacy they already have and be able to hone their mathematical connection skills, especially in statistics material.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berusaha mengembangkan dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasanova, 2021; Lestari & Luritawaty, 2021). Pentingnya pendidikan tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Ketentuan Umum Pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Sundayana, 2018; Indriani & Noordiana, 2021). Matematika merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu karena setiap ilmu pasti memuat matematika di dalamnya (Stoet & Geary, 2018; Luritawaty, 2019; Nugraha & Basuki, 2021).

Matematika dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Aisyah & Madio, 2021). Namun pada kenyataannya matematika menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa, salah satu penyebabnya adalah kemampuan koneksi matematis siswa yang masih kurang (Adni dkk., 2018; Rhamdania & Basuki, 2021). Menurut NCTM (2000), jika siswa mampu menghubungkan ide-ide matematika maka pemahaman matematika nya akan semakin dalam dan bertahan lama karena siswa mampu melihat hubungan antar topik dalam matematika dengan konteks diluar matematika, matematika dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Kemampuan koneksi matematis berarti bahwa siswa harus mampu menggunakan matematika dalam bidang ilmu lain, mampu mengaitkan matematika dengan konsep matematika lain dan matematika dengan bidang ilmu lain maupun matematika dengan kehidupan sehari-hari (Ulya dkk., 2016; Afriansyah, 2021; Anggraeni & Sundayana, 2021). Menurut Anita (2014), koneksi matematis terbagi dalam tiga macam yaitu koneksi antar topik matematis, koneksi dengan disiplin ilmu pengetahuan yang lain, dan koneksi dengan dunia nyata. NCTM (Warih dkk., 2016), menyatakan bahwa koneksi matematis bertujuan untuk membantu siswa dalam pembentukan persepsi dengan melihat matematika sebagai bagian yang terintegrasi dengan dunia nyata serta mengetahui manfaat matematika baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kemampuan koneksi matematisnya masih rendah (Wiharso & Susilawati, 2020; Gustiani & Puspitasari, 2021). Ada

beberapa penyebab rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa diantaranya adalah pembelajarannya berpusat pada guru, dan soal yang diberikan cenderung tidak bervariasi sehingga pada saat siswa diberikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak bisa menyelesaikan soal tersebut (Latipah & Afriansyah, 2018; Sari & Madio, 2021).

Selain itu, rendahnya kemampuan koneksi matematis itu dapat terjadi karena tidak adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Iswara, Darhim, & Juandi, 2021). Keyakinan seseorang dalam mengkoordinir dan mengarahkan kemampuannya dalam mengubah serta menghadapi situasi disebut *Self efficacy* (Nadia & Waluyo, 2017; Mutaqin, Hernawan, & Muhadi, 2021). Menurut Bandura (Isfayani dkk., 2018), *Self efficacy* merupakan penilaian diri terhadap kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mampu mengukur kemampuan diri dalam melakukan berbagai tindakan sesuai tingkatan, keumuman dan kekuatan dalam berbagai situasi/keadaan (Indriana & Maryati, 2021). Menurut Novferma (2016), terdapat beberapa indikator *Self efficacy* yaitu keyakinan dengan kemampuan diri yang dimiliki, perasaan mampu memecahkan masalah matematika, perasaan mampu untuk melaksanakan tugas, perasaan mampu untuk mencapai target prestasi belajar, yakin dengan usaha yang dilakukan. Rendahnya *Self efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika diindikasikan dengan banyaknya siswa yang tidak ingin mencoba lebih banyak untuk mengerjakan soal matematika, dan cenderung cepat menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit (Novferma, 2016; Sa'adah & Sumartini, 2021).

Self Efficacy merupakan keyakinan diri seseorang dalam mengorganisir sesuatu hal. Hal ini didukung oleh pernyataan Khatimah (2019:129) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu. Hasmatag (2019:296) memaparkan bahwa, peserta didik yang memiliki *self efficacy* dapat secara mudah untuk memotivasi diri sendiri agar terus belajar dan memperoleh nilai yang maksimal. Rakhmawati (2018:12) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki motivasi dan keberanian dalam mengerjakan tugas, sedangkan peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang dianggap sukar dan cenderung mudah menyerah. *Self efficacy* secara tidak langsung ikut menentukan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas belajarnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Masalah (*problem*) merupakan sesuatu hal yang tidak dapat diselesaikan secara langsung. Hal ini di dukung oleh Zahra (2015:1) yang menyatakan bahwa masalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi. Abdul (2018:47) menyatakan bahwa masalah merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Prasetya (2019) memaparkan bahwa kontekstual adalah salah satu metode desain/perencanaan yang mempertimbangkan dan memberikan tanggapan terhadap berbagai karakter di lingkungannya. Hosnan (2014:267) memaparkan

bahwa kontekstual merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Logo (2019) menjelaskan bahwa masalah kontekstual adalah masalah-masalah nyata dan konkrit dan dekat dengan lingkungan siswa dan dapat diamati atau dipahami oleh siswa dengan membayangkan. Azzaha (2020) memaparkan bahwa masalah kontekstual sebagai suatu masalah dimana situasi tersebut merupakan pengalaman yang nyata bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu RN selaku guru matematika di SMK Negeri 2 Malang yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 diperoleh informasi bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik jurusan perhotelan (PHT) masih tergolong kurang. Hal ini diketahui dari hasil pembelajaran ketika peserta didik diberikan soal berbasis masalah kontekstual sekitar 50% peserta didik mengalami kesulitan untuk mengubah masalah berbasis kontekstual menjadi model matematika dengan tepat dan 50% peserta didik dapat mengubah masalah kontekstual menjadi model matematika dengan tepat dan dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara *self efficacy* yang dimiliki peserta didik juga tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan latihan soal dan tugas yang diberikan. Dari permasalahan tersebut maka, masih ada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan masalah pada matematika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan masalah kontekstual perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan pada konteks penelitian maka perlu diadakan penelitian dengan judul “**Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang**”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan ruang lingkupnya tidak terlalu luas, maka fokus penelitian ini adalah untuk Menganalisis Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang.?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang.”

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berkaitan dengan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan koneksi matematis yang dimiliki peserta didik sehingga lebih aktif dan meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, pendidik dapat memperoleh informasi, wawasan, serta pemahaman tentang analisis Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan informasi di SMK Negeri 2 MALANG dalam memahami kemampuan koneksi matematis peserta didik, agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang baik dan juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sebagai tempat mengembangkan kemampuan diri dalam menuangkan ide, gagasan untuk memberikan solusi atau penyelesaian

dari permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran khususnya terkait dengan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang. Selain itu dapat memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mencari dan menemukan sesuatu untuk diteliti supaya berguna bagi dunia pendidikan.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran mengenai judul di atas, serta sebagai batasan ruang lingkup maka akan ditetapkan beberapa istilah berikut.

1. Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, dan membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, akan menganalisis Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang.

2. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan dalam Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Self Efficacy*

Self Efficacy dapat diartikan sebagai hasil proses kognitif berupa keyakinan, kepercayaan diri seseorang terhadap suatu hal dan individu tersebut mampu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Indikator *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu dimensi level, dimensi *generality*, dan dimensi *strength*. Dari penjelasan tiga dimensi tersebut dapat merumuskan beberapa indikator *self efficacy* sebagai berikut.

- a. Bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya (*Magnitude*).
- b. Seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya (*Strength*).
- c. Menunjukkan apakah keyakinan (*Efficacy*) akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi (*Generality*).

4. Statistika

Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan, dan akhirnya mempresentasikan data. Singkatnya, statistika adalah ilmu yang bersangkutan dengan suatu data. Istilah "Statistika" berbeda dengan "Statistik".

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, serta hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self efficacy* peserta didik pada materi Statistika kelas XI PHT 2 SMKN 2 Malang maka, dapat disimpulkan sebagai berikut..

1. Adapun hasil deskripsi dari kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self efficacy* peserta didik pada materi Statistika kelas XI PHT 2 SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut.

a. Pada kelompok *self efficacy* tinggi

Pada tingkat *self efficacy* tinggi peserta didik hanya memenuhi lima indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* tinggi hanya tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur.

b. Pada kelompok *self efficacy* sedang

Pada tingkat *self efficacy* sedang peserta didik hanya memenuhi empat indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* sedang tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur dan menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari.

c. Pada kelompok *self efficacy* rendah

Pada tingkat *self efficacy* rendah peserta didik hanya memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* rendah tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, memahami hubungan di antara topik matematika, menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, dan menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik diluar matematika.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah didapat, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu memperbaiki *self efficacy* yang sudah dimiliki dan dapat mengasah kemampuan koneksi matematis yang sudah dimiliki terutama pada materi statistika. Peserta didik juga diharapkan untuk sering berlatih menyelesaikan soal-soal yang berbasis masalah kontekstual.

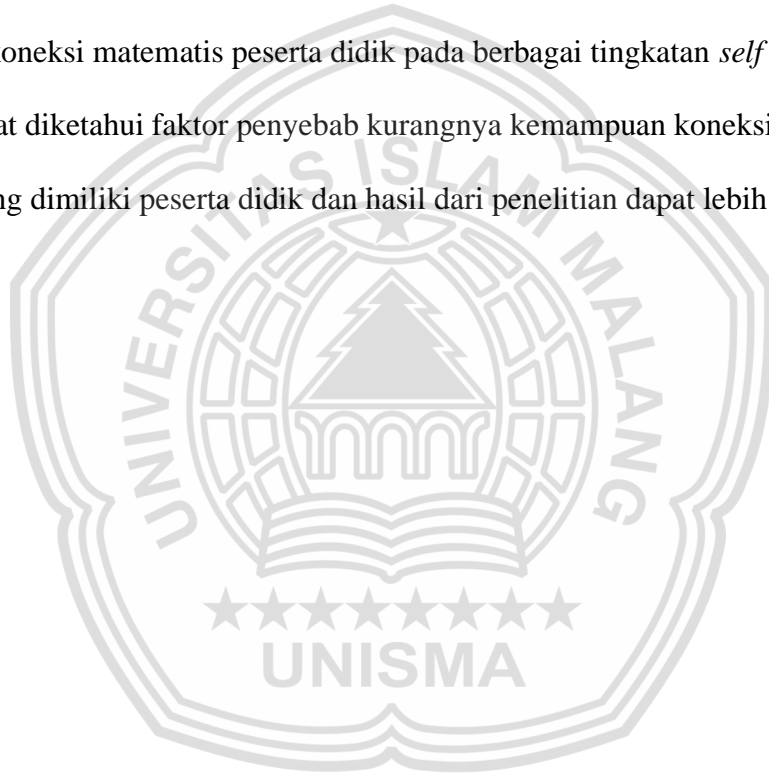
2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik selalu tanggap terhadap perubahan dan permasalahan pada diri peserta didik, dan pendidik selalu aktif dalam memberikan dorongan serta dukungan belajar pada peserta didik agar peserta didik mampu memiliki *self efficacy* yang baik. Pendidik hendaknya lebih banyak memberikan latihan soal

yang berbasis kontekstual secara rutin dan banyak memberikan variasi jenis soal untuk dapat diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik pada berbagai tingkatan *self efficacy*. Sehingga dapat diketahui faktor penyebab kurangnya kemampuan koneksi matematis yang dimiliki peserta didik dan hasil dari penelitian dapat lebih mendalam.



DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, K. O. (2020). Perilaku Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *MATHE DUNESA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Afriansyah, E. A. (2021). Realistic Mathematics Education Berbasis Emergent Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Curiosity Mahasiswa Calon Guru (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Aisyah, A. S. N., & Madio, S. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Konstekstual dan Matematika Realistik. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 363-372.
- Anggraeni, N. S., & Sundayana, R. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Team Quiz Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 469-480.
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) terhadap
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 82-91.
- Ekayana, S. D., Hermanto, D., & Affaf, M. (2020). Profil Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 165-171.
- Gustiani, D. D., & Puspitasari, N. (2021). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Pecahan Kelas VII di Desa Karang Sari. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 435-444.
- Hasanova, N. K. (2021). Possibilities Of Music Education And Upbringing In The Formation Of Personal Maturity. *Theoretical & Applied Science*, (8), 420-422
- Hasmatang. (2019). Pentingnya self efficacy pada diri peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 296-298.

- Hendriana, H., &Kadarisma, G. (2019). Self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153-164.
- IImi, F. (2014). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa .Skripsi pada FIP UPI Bandung: Tidakditerbitkan.
- Indriani, N. D., &Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model.
- Khatimah, H. (2019). Proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 128-132.
- Krulik dan Rudnick. 2003. *Teaching Mathematics In Middle School*. Trinity Publisers Services.
- Kusmamto,H.(2014).Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *EduMa*.
- Lestari, I., &Luritawaty, I. P. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Model Think Pair Share dan Problem Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 353-362.
- Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:PT.RefikaAditama.
- Lestari dan Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:PT RefikaAditama
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui masalah. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 44-54.
- Minarti, E. D., & Nurfauziah, P. (2016). Pendekatan Konsturktivisme dengan Model Pembelajaran Generatif Guna Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematis serta Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 68-83. Motivasi Belajar Siswa menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130.
- Moleong, J. Lexy. (2017).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Mutaqin, E. J., Hernawan, H., &Muhadi, F. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Matematika Guru dan SiswaKelas III dalam Tema 2 Revisi 2018. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 459-468.

- NCTM. (2000). Principles and standards for school mathematics. Reston, VA: NCTM. NCTM
- Nugraha, M. R., & Basuki, B. (2021). Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Desa Mulyasari pada Materi Statistika. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 235-248.
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP ditinjau dari Self Efficacy. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 143-154.
- Rakhmawati. (2018). Kajian kemampuan self efficacy matematis siswa dalam pemecahan
- Rhamdania, N., & Basuki, B. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kampung Gudang. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(3), 445-458.
- Simarmata, N. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim., Sitorus, E., Sutrisno, H. P. S. E., dan Simarmata, J. (2021). *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Stoet, G., & Geary, D. C. (2018). The gender-equality paradox in science, technology, engineering, and mathematics education. Psychological science, 29(4), 581-593.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. Bandung:
- Warih, P. D., Parta, I. N., & Rahardjo, S. (2016). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Teorema Pythagoras. Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I), Knpmp I, 377-384.

Widarti, A. (2013). Kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(003), 2.

Wiharso, T. A., & Susilawati, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik dan Self Efficacy Mahasiswa melalui Model CORE. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 429-438.

Yusup, Febrianawati. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 7 (1): 17-23.

